

Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ipa Melalui Strategi Pembelajaran Induktif Siswa Kelas IV SDN 6 Watuoge

Arni Masita

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Watuoge Tahun 2014, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran induktif di SDN 6 Watuoge. Kelas yang menjadi subyek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor nilai rata-rata 24,5 dan persentase nilai rata-rata 68,05% dikategorikan baik. Untuk hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor nilai rata-rata 34 dan persentase nilai rata-rata 77,275% juga dikategorikan baik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh skor nilai rata-rata 30,5 dan persentase nilai rata-rata 84,72% dikategorikan sangat baik, untuk hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor nilai rata-rata 37 dan persentase nilai rata-rata 84,09% juga dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) 35% dan sebanyak 7 orang dari 20 siswa memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65% . Adapun hasil belajar siswa pada siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) 80% dan sebanyak 16 orang dari 20 siswa memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65%. Dari data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran induktif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa.

Kata Kunci : hasil belajar, strategi pembelajaran induktif, SD Negeri 6 Watuoge.

I. PENDAHULUAN

Keinginan semua guru adalah menjadi guru profesional, tetapi untuk meraihnya tidaklah mudah. Butuh pembelajaran dan usaha yang serius. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab professional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.

Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan “strategi pembelajaran” yang kaya dengan variasi (Chusna, 2011).

Chusna (2011) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, *strategos*, berarti merencanakan (*to plan*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan yang kita pahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran

deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Eggen dan Kauchak *dalam* Taufik (2010), menyatakan bahwa strategi induktif adalah strategi yang langsung dan membantu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir. Model ini efektif untuk mendorong keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan sains kurikulum 2004, Model pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran induktif yang diimplementasikan di kelas IV SD dengan materi pokok **sumber daya alam**. Guritno (2010) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran induktif dalam pelajaran sains, akan dapat meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk melakukan pengamatan terhadap contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk menemukan karakteristik dari suatu konsep, mencatat data hasil pengamatan, mendiskusikan hasil pengamatan sampai diperoleh suatu simpulan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN, dapat menunjukkan bahwa cara pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih menggunakan system pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan melihat rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPA dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Perolehan nilai rata-rata murid pada akhir semester yaitu 60 dan nilai ketuntasan daya serap individu yakni 60, sedangkan untuk nilai ketuntasan belajar klasikal adalah 70, di mana nilai ketuntasan secara klasikal berdasarkan standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Maka perlu adanya perubahan pada strategi pembelajaran yaitu berupa strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran induktif ini perlu digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dari dirinya sendiri, baik secara individu maupun sosial. Dengan peran aktif siswa itu sendiri dapat membuat perubahan-perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep-konsep ilmiah. Dengan dasar ini maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi pembelajaran induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang IPA di kelas IV SDN 6 Watuoge.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SDN 6 Watuoge pada bulan Mei – Juni 2014. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 6 Watuoge yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran induktif. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan observer dari teman sejawat (Guru kelas IV SDN 6 Watuoge). Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam 2 tahapan siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi, tes tertulis, serta dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, Analisis data belajar siswa dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan adalah apabila ketuntasan belajar secara klasikal (KBK) mencapai atau lebih dari 75%, dan persentase ketuntasan daya serap individu (DSI) mencapai atau lebih dari 65%. Sedangkan aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal berada dalam kategori baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi lapangan dan mengadakan tes awal (*pretest*) kepada siswa kelas IV SDN 6 Watuoge yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi sumber daya alam. Berdasarkan data hasil observasi tes awal siswa (*pretest*) maka dapat diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 70 berjumlah 4 orang siswa, sedangkan nilai terendah 20 berjumlah 4 orang siswa. Jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 20

orang, 4 orang siswa tuntas belajar (siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65%) dan 16 orang siswa tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) yang diperoleh yaitu 20% dan dapat dikatakan belum tuntas belajar klasikal, karena ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya harus mencapai 75%. Dari data hasil observasi awal tersebut menandakan bahwa hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal.

Hasil observasi tes awal siswa (*pretest*) yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Tes Awal Siswa (*pretest*)

No	Aspek Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Analisis Belajar Siswa
1.	Nilai Tertinggi	70 berjumlah 4 orang
2.	Nilai Terendah	20 berjumlah 4 orang
3.	Jumlah siswa keseluruhan	20 orang
4.	Jumlah siswa yang tuntas	4 orang
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16 orang
6.	Persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK)	20%

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus I

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru SDN 6 Watuoge Kelas IV dalam Tindakan Belajar Mengajar Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
2.	Memotivasi siswa	3	3
3.	Mengingatkan kembali materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan diajarkan	2	3
4.	Menjelaskan tentang materi yang sedang diajarkan	3	3
5.	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	3	3
6.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan di kelas	3	3
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut	3	3
8.	Pemberian dan pembahasan LKS	4	4
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	3	3
10.	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	3	3
11.	Memberikan tugas rumah kepada siswa	3	4
	Jumlah nilai	33	35
	Jumlah nilai Rata-rata	34	
	Persentase nilai	75%	79,5%
	Persentase nilai Rata-rata	77,275%	

Keterangan:

1= Tidak Baik 2= Kurang Baik 3= Cukup Baik 4= Baik

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh nilai total dengan jumlah 33 dan persentase nilai rata-rata 75%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai total dengan jumlah 35 dan persentase nilai rata-rata 79,5% dan juga masih dikategorikan baik. Adapun nilai total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 34 dan jika dipersentasekan mencapai 77,275%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan baik

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDN 6 Watuoge Kelas IV dalam Tindakan Belajar Mengajar Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1.	Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	2	3
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2	3
3.	Aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	2	3
4.	Melakukan percobaan di kelas	3	4
5.	Mengerjakan LKS	2	3
6.	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti	2	3
7.	Mendengarkan penguatan yang diberikan guru	3	3
8.	Menyimpulkan ringkasan materi yang diajarkan	2	3
9.	Mencatat tugas rumah yang diberikan	3	3
	Jumlah	21	28
	Jumlah Rata-rata	24,5	
	Persentase	58,33%	77,78%
	Persentase Rata-rata	68,05%	

Keterangan:

1= Tidak Baik 2= Kurang Baik 3= Cukup Baik 4= Baik

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh nilai total dengan jumlah 21 dan persentase nilai rata-rata 58,33%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai total dengan jumlah 28 dan persentase nilai rata-rata 77,78% dan dikategorikan baik. Adapun nilai total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 24,5 dan jika dipersentasekan mencapai 68,05%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan baik.

Tabel 4 Analisis Tes Siklus I

No	Aspek Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Analisis Belajar Siswa
1.	Nilai Tertinggi	85 berjumlah 2 orang
2.	Nilai Terendah	25 berjumlah 1 orang
3.	Jumlah siswa keseluruhan	20 orang
4.	Jumlah siswa yang tuntas	7 orang
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13 orang
6.	Persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK)	35%

Berdasarkan data hasil tes akhir (*posttest*) siklus I, maka dapat diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 85 berjumlah 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah 25 berjumlah 1 orang siswa. Jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 20 orang, 7 orang siswa tuntas belajar (siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65%) dan 13 orang siswa tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) yang diperoleh yaitu 35% dan dapat dikatakan belum tuntas belajar klasikal, karena ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya harus mencapai 75%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar masih banyak terdapat kekurangan-

kekurangan yang harus direfleksikan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- 2) Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa masih merasa takut untuk memberi pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 4) Siswa masih kurang mampu untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- 5) Guru masih kurang mampu memberikan apersepsi.

Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus II

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru SDN 6 Watuoge Kelas IV dalam Tindakan Belajar Mengajar Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
2.	Memotivasi siswa	3	4
3.	Mengingatkan kembali materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan diajarkan	3	4
4.	Menjelaskan tentang materi yang sedang diajarkan	3	3
5.	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	3	3
6.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan di kelas	3	3
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut	3	3
8.	Pemberian dan pembahasan LKS	4	3
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	3	4
10.	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	3	3

11.	Memberikan tugas rumah kepada siswa	4	4
	Jumlah nilai	36	38
	Jumlah nilai Rata-rata	37	
	Persentase nilai	81,81%	86,36%
	Persentase nilai Rata-rata	84,09%	

Keterangan:

1= Tidak Baik 2= Kurang Baik 3= Cukup Baik 4= Baik

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh nilai total dengan jumlah 36 dan persentase nilai rata-rata 81,81%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai total dengan jumlah 38 dan persentase nilai rata-rata 86,36% dan juga masih dikategorikan sangat baik. Adapun nilai total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 37 dan jika dipersentasekan mencapai 84,09%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan sangat baik.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDN 6 Watuoge Kelas IV dalam Tindakan Belajar Mengajar Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pertemuan	
		I	II
1.	Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	3	3
2.	Memperhatikan penjelasan guru	3	4
3.	Aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	3	3
4.	Melakukan percobaan di kelas	4	4
5.	Mengerjakan LKS	4	4
6.	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti	3	3
7.	Mendengarkan penguatan yang diberikan guru	3	3
8.	Menyimpulkan ringkasan materi yang diajarkan	3	3
9.	Mencatat tugas rumah yang diberikan	4	4

	Jumlah nilai	30	31
	Jumlah nilai Rata-rata	30,5	
	Persentase nilai	83,33%	86,11%
	Persentase nilai Rata-rata	84,72%	

Keterangan:

1= Tidak Baik 2= Kurang Baik 3= Cukup Baik 4= Baik

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh data yaitu pada pertemuan pertama diperoleh nilai total dengan jumlah 30 dan persentase nilai rata-rata 83,33%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai total dengan jumlah 31 dan persentase nilai rata-rata 86,11% dan dikategorikan sangat baik. Adapun nilai total pertemuan I dan II diperoleh jumlah rata-rata 30,5 dan jika dipersentasekan mencapai 84,72%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan sangat baik.

Tabel 7 Analisis Tes Siklus II

No	Aspek Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Analisis Belajar Siswa
1.	Nilai tertinggi	95 berjumlah 2 orang
2.	Nilai terendah	50 berjumlah 1 orang
3.	Jumlah siswa keseluruhan	20 orang
4.	Jumlah siswa yang tuntas	16 orang
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 orang
6.	Persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK)	80 %

Berdasarkan data hasil tes akhir (*posttest*) siklus II, maka dapat diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 95 berjumlah 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah 50 berjumlah 1 orang siswa. Jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 20 orang, 16 orang siswa tuntas belajar (siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65%) dan 4 orang siswa tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) yang diperoleh yaitu 80% dan dapat dikatakan

tuntas belajar klasikal, karena ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya harus mencapai 75%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II dan observasi aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan tes akhir (*posttest*) siklus II dilanjutkan dengan refleksi guna mengetahui dampak dari tindakan siklus yang telah dilakukan. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah mulai berani untuk memberi pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Siswa sudah mulai mampu untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Pembahasan

Tindakan observasi awal dilakukan sebelum melaksanakan proses tindakan strategi pembelajaran induktif pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Watuoge. Dari data hasil observasi yang berupa tes awal (*pretest*) yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal, di mana hanya terdapat 4 orang siswa yang tuntas belajar (siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65% dan 16 orang siswa lainnya belum tuntas belajar. Dengan melihat hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa daya serap individu siswa belum tercapai dengan baik, sedangkan ketuntasan belajar klasikal (KBK) hanya mencapai 20%, dengan adanya hasil tersebut menandakan bahwa ketuntasan belajar klasikal dan daya serap individu yang diinginkan masih belum sepenuhnya tercapai. Sehingga peneliti perlu memikirkan secara matang konsep pembelajaran yang akan dilakukan guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada tindakan selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) 35% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65% sebanyak 7 orang dari 20 siswa. Adapun hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) mencapai 80% dan jumlah

siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65% meningkat menjadi 16 orang dari 20 siswa.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I memiliki skor nilai rata-rata 34 dan mencapai persentase nilai rata-rata 77,275% yang masuk dalam kategori baik. Dibandingkan dengan siklus II hasil observasi aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 37 dan mencapai persentase nilai rata-rata 84,09% dan dikategorikan sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan aktivitas siswa pada siklus I dengan skor nilai rata-rata 24,5 dan mencapai persentase nilai rata-rata 68,05% dan dikategorikan baik, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga mencapai skor nilai rata-rata 30,5 dan mencapai persentase nilai rata-rata 84,72% dan dikategorikan sangat baik. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih kurang, serta siswa masih merasa takut untuk memberi pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II tersebut terjadi karena adanya hubungan kerjasama yang baik sesama teman sekelompok. Dampak lain dari tindakan akhir siklus ini yaitu siswa sudah mulai berani untuk memberi pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti serta siswa sudah mulai mampu untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan pada akhir pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari dan Suryanti (2013), yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa (KBK) pada siklus I 51,28% meningkat menjadi 76,92% pada siklus II atau peningkatan yang terjadi sebesar 25,64%. Begitupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2012), menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar klasikal siswa (KBK) pada siklus I 55% meningkat menjadi 90% pada siklus II atau peningkatan yang terjadi sebesar 35%. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa (KBK) pada siklus I 35% meningkat menjadi 80% pada siklus II atau peningkatan yang terjadi

sebesar 45%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan nilai pada setiap siklus, hal ini disebabkan karena pada refleksi siklus I, dapat diketahui kekurangan yang ada sehingga pada perencanaan siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sehingga pada siklus II dapat terjadi peningkatan aktivitas maupun ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan data dari hasil siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran induktif yang diterapkan pada pembelajaran IPA tersebut dapat memberikan manfaat dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk melakukan pengamatan terhadap contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk menemukan karakteristik dari suatu konsep, mencatat data hasil pengamatan, mendiskusikan hasil pengamatan sampai diperoleh suatu kesimpulan.

Strategi pembelajaran induktif ini sangat efektif untuk mendorong keikutsertaan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir meraka masing-masing serta siswa dapat membangun pengetahuan dari dirinya sendiri.

IV. PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Watuoge pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber daya alam. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar klasikal siswa (KBK) dari siklus I yang semula 35% meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa diharapkan agar mampu mempertahankan proses dan hasil belajarnya pada mata pelajaran yang lain.

- 2) Untuk guru hendaknya penggunaan strategi pembelajaran induktif dapat dilaksanakan dengan baik agar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 3) Mengingat perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru SD untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka diperlukan suatu kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran dan pelatihan yang melibatkan guru-guru SD.
- 4) Untuk sekolah sebaiknya penggunaan strategi pembelajaran induktif harus dikembangkan dan didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk menunjang pembelajaran.
- 5) Untuk peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada konsep sumber daya alam, untuk itu diharapkan perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan konsep pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, L. 2011. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
<http://www.lelychusna.my.id.2011/04/strategi-pembelajaran-di-sd.html>
(Diakses tanggal 22 Januari 2014)
- Guritno, B. T. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pakel III Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang (Karya Tulis Ilmiah)*.
<http://tomybudi.blogspot.com/2010/10/conto-ptk-ipa-sd-kls-4.html>.
(Diakses tanggal 12 Januari 2014)
- Sari, D. R dan Suryanti. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Induktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Induktif Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya (Jurnal)*.
<http://scribd.com/doc/147271077/Peningkatan-keterampilan-berpikir-induktif-melalui-penerapan-model-pembelajaran-berpikir-induktif-pada-mata-pelajaran-ipa-sd#download>. (Diakses Tanggal 03 April 2014)
- Sari, Y. P. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Induktif Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101770 Tembung Tahun Ajaran 2012/2013 (Jurnal)*.
<http://digilib.unimed.ac.id/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dengan->

menggunakan-model-pembelajaran-induktif-mata-pelajaran-ipa-kelas-iv-sd-negeri-101770-tahun-ajaran-20122013-25195-html. (Diakses Tanggal 03 April 2014)

Taufiq, N. M. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Kualitas Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Konsep Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sumber Anyar Kecamatan Mladingan Tahun 2009/2010*.
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&ved=0CGAQFjAJ&url=https%3A%2F%2Fnickophic.files.wordpress.com%2F2012%2F03%2Fptk.taufiq.docx&ei=BvfoUrmCEZHroATr7IGYBg&usg=AFQjCNGnsUz7MYs3on-eatOs-sSI2V4VKg&bvm=bv.60157871,d.cGU> (Diakses tanggal 29 Januari 2014)